

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar akan sebuah tujuan yang akan dicapai. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sardiman, 2004). Pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual siswa melainkan juga bagaimana siswa mengimplementasikan hal itu dalam kehidupan masyarakat dengan menanamkan nilai moral (Hadist Awalia, 2018:40). Tercapai tidaknya sebuah tujuan pembelajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, maka siswa mempunyai indikasi pengetahuan yang baik. Pada zaman kemajuan ini, orang tua tidak puas dengan prestasi siswa yang rendah, prestasi yang sempurna merupakan sebuah tuntutan orang tua kepada siswa. Orang tua menuntut siswa berprestasi baik di sekolah maupun di segala bidang, sehingga orang tua rela melakukan apapun agar anaknya dapat meraih prestasi terbaik dengan memberikan dorongan dan mengikutkan anak di bimbel, dimana hal itu berpengaruh penting terhadap prestasi siswa.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan siswa terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa tersebut akan merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya dengan melakukan proses belajar lebih optimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa factor, baik intern maupun ekstern. Factor kedisiplinan adalah salah satu dari sekian banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban. Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa, telah dijelaskan oleh Tu'u (2004: 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena

kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik maka suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Disiplin sendiri sangat berorientasi pada kewajiban guru dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Wibisono (2010:21) Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya. Kedisiplinan belajar siswa sangat memiliki pengaruh terhadap kelangsungan kegiatan belajar dengan menempatkan perilaku diri siswa dalam memberikan andil terhadap hasil belajar yang di peroleh dengan keberhasilan akademik yang baik, keberhasilan itu bisa di dapatkan dari cara belajar siswa yang efektif, untuk dapat belajar secara efektif dan efisien harus memiliki kesadaran dalam disiplin belajar, Hamalik (dalam Ariananda dkk 2014:235) juga mengungkapkan Langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Menurut Imron (2011:173) “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai berperilaku menyimpang (misbehavior) yang tampak dalam diri manusia, khususnya dalam diri anak muda. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Oleh karena itu, agar anak bisa belajar dan memperoleh hasil yang bagus, maka mereka harus diberikan batasan-batasan terhadap perilaku mereka. Meskipun demikian, konsep disiplin semacam itu sudah semakin ditinggalkan terutama dengan munculnya temuan-

temuan baru dalam psikologi belajar. Bahkan untuk memacu hasil belajar siswa yang maksimal, siswa bukan lagi dipaksakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka harus didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar. Prinsip ini penting karena tidak hanya terkait dengan perilaku belajarnya saja, tetapi juga berhubungan dengan kehidupan pada latar sosial apapun, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau diantara kelompok-kelompok sosial lainnya. Anak harus dilatih untuk mengembangkan pengendalian dirinya sehingga ia bisa hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek disiplin ini juga merupakan aspek yang menjadi perhatian utama guru dalam melakukan penilaian perilaku siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini di sekolah dasar adalah banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Berdasarkan survey terhadap beberapa siswa yang sekolah di SD Negeri 1 Ngadipiro, khususnya siswa kelas atas ditemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa seperti ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang karena bolos sekolah tanpa izin, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas dan guru masih menemukan siswa yang sering mencontek. Kurangnya disiplin siswa akan mengganggu pembelajaran, khususnya saat belajar di kelas biasanya siswa yang tidak disiplin akan mengganggu siswa lain dengan kata lain kelas akan kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi yang demikian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain kedisiplinan, hasil belajar siswa juga dipengaruhi factor dari dalam diri siswa seperti motivasi diri, keaktifan, kreativitas, dll.

Berhubungan dengan kreativitas siswa, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan menyatakan, “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Kreativitas siswa dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan ide-ide baru yang dapat membuat proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan. Drevhald (1978) dalam Ali dan Asrori (2015: 42) juga menjelaskan kreativitas sebagai

kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Pembelajaran dapat berlangsung menjadi menyenangkan apabila seorang guru dapat menghidupkan suasana belajar dengan melakukan inovasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam standar pelaksanaan guru kelas menyatakan, “Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya”. Kreativitas merupakan perkembangan dalam proses kognitif (Ali dan Asrori 2015: 42). Hal ini sejalan dengan fokus pada prestasi belajar. Tu’u (2004: 76) menjelaskan sebuah prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya tidak memberikan batasan-batasan dalam proses belajar. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan idenya untuk menjadi sebuah gagasan yang inovatif. Ali dan Asrori (2015: 42-43) menjelaskan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi karya yang telah ada untuk menghadapi suatu masalah dan mencari alternatif dari suatu masalah dengan cara berpikir divergen (kemampuan berpikir dengan mencari alternative jawaban lain). Sesuai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses berpikir, berbicara, berargumen dan mengutarakan gagasan (Tu’u 2004: 77). Siswa yang kreatif akan berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Ngadipiro adalah banyaknya siswa yang tidak berani untuk mengutarakan gagasannya di depan teman-teman sekelasnya. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut karena rasa kurang percaya diri atau malu

serta takut apabila gagasannya salah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang bisa mengembangkan kreativitasnya pada saat proses pembelajaran dimana hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan latihan soal. Pihak sekolah belum memaksimalkan pembelajaran aktif, oleh karena itu diharapkan setelah penelitian ini akan membuat pihak sekolah lebih memaksimalkan pembelajaran aktif karena pembelajaran aktif akan membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sarana untuk siswa mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas siswa yang tidak berkembang akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Banyak pihak sekolah dasar yang belum mengetahui bahwa kedisiplinan siswa dan kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajarnya salah satunya adalah SD Negeri 1 Ngadipiro, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Ngadipiro sehingga menjadikan sebuah acuan dan evaluasi untuk pihak sekolah terkhusus untuk guru dalam menanamkan sikap disiplin tinggi kepada siswa serta menciptakan suasana belajar yang bisa menumbuhkan kreativitas siswa sehingga siswa mampu berperan aktif dan kreatif dengan harapan hasil belajar atau prestasi siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Kontribusi Kedisiplinan dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri Tahun 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah serta terkait permasalahan yang telah ditetapkan sebagai objek maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Orang tua tidak puas dengan hasil belajar siswa yang rendah.
2. Rendahnya perhatian siswa saat proses pembelajaran.
3. Rendahnya sikap disiplin pada diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya.

4. Rendahnya sikap percaya diri pada siswa.
5. Pembelajaran yang pasif menyebabkan kreativitas siswa tidak berkembang
6. Kreativitas siswa yang kurang berkembang menyebabkan hasil belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan indentifikasi masalah maka peneliti mengambil batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat dalam latar belakang dijabarkan di dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI).
2. Sekolah Dasar yang diteliti adalah SD Negeri 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri.
3. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.
4. Peneliti hanya membatasi masalah kedisiplinan dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana hal itu dihubungkan dengan prestasi hasil belajar yang diraih siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah atau fokus masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri?
2. Apakah terdapat kontribusi antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri?
3. Apakah terdapat kontribusi antara kedisiplinan dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri.

2. Kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri.
3. Kontribusi kedisiplinan dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi khasanah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, memperkaya hasil penelitian yang telah ada, dan dapat memberi gambaran mengenai adanya kontribusi kedisiplinan serta kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan kajian tentang kontribusi kedisiplinan serta kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa di lokasi sekolah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kedisiplinan dan kreativitas siswa.
- b. Dapat menjadi masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan kedisiplinan siswanya serta memperhatikan perkembangan kreativitas siswa dalam proses belajarnya.
- c. Dapat menjadi masukan kepada orang tua siswa untuk lebih peduli terhadap kedisiplinan dan perkembangan kreativitas anak.